

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang system pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan di dunia ini manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka emohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih premitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28:

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta: 2008, h. 7

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Rad: 28).<sup>2</sup>

Berangkat dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi knowledge (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu yang sangat strategis dan memiliki peranan yang amat signifikan bagi kebermotivasian proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan statmen ini adalah sebuah teori yang berbunyi : “*Ath- Toriqotu ahammu minal maadah*” artinya : metode itu lebih penting daripada materi.

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok- kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi

<sup>2</sup> Departemen Agama RI *Al –Quran dan Terjemahnya*, Fajar Mulya, Surabaya: 2009, h. 251

rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para peserta didik untuk berpikir dan meng-ekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses mengajar-belajar untuk :

1. Mendorong siswa belajar kritis
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif
4. Jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggungjawab perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan, nilai-nilai dan kedisiplinan dalam belajar kelompok.

Upaya peningkatan motivasi belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ketika guru ingin memotivasikan siswa-siswa yang berkualitas

maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap materi yang akan diajarkan.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran pokok, sehingga penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh guru Aqidah Akhlak, dan mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak.

Secara umum agama bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaitannya dengan pembelajaran bahwa titik sentral yang harus dicapai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kefektifan pembelajaran adalah motivasi guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memnuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM,
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang diantara siswa,
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mengandung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, mengasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.<sup>3</sup>

Demikian jelaslah proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik dengan optimal. Komunikasi yang diharapkan bukan saja komunikasi logis tetapi komunikasi yang banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran masih

---

<sup>3</sup> Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2014, h. 22)

banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru aktif mendominasi pelajaran.

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Kebermotivasian dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, "*Strategi Belajar Mengajar*" mengungkapkan macam-macam metode mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Metode proyeksi
2. Metode eksperimen
3. Metode tugas/resitasi
4. Metode diskusi kelompok
5. Metode sosiodrama
6. Metode demonstrasi
7. Metode problem solving
8. Metode Tanya jawab

9. Metode karyawisata

10. Metode latihan

11. Metode ceramah<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelaslah bahwa metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru sangat beragam dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode diskusi kelompok.

Mengingat pentingnya bagaimana teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka pendidik MTs NU Al Falah Tanah Bumbu penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan seefisien mungkin agar tercapai apa yang telah diinginkan oleh para pendidik.

Berdasarkan observasi awal peneliti dilokasi penelitian, peneliti mengamati guru Aqidah Akhlak selalu menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya. Sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai metode diskusi yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs Nu Al-Falah. Oleh karena itu, penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini yang berbentuk skripsi ini mengambil tema yang berjudul: “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NU Al Falah Tanah Bumbu”.

Untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut, maka penulis akan memberikan ketegasan pada judul tersebut, sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 75

perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

## 2. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Kebermotivasian implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. **Metode Diskusi kelompok** adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama. Karena itu, guna dituntut untuk mampu melibatkan keaktifan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul tersebut di atas adalah meneliti tentang upaya guru yang meliputi tentang mempraktekkan metode pembelajaran diskusi kelompok agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU Al Falah Tanah Bumbu.

## B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengkonkritkan permasalahan tersebut maka penulis

mengklasifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanah Bumbu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanah Bumbu?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul penelitian adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian di tempat yang sama.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanah Bumbu

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanah Bumbu

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Motivasi penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ini melakukan penelitian secara lebih mendalam di masa yang akan datang.
2. Bahan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok.
3. Untuk menambah wawasan penulis pada Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok di MTs NU Al Falah Tanah Bumbu karena di rasakan sangat bermanfaat

#### **F. Sistematika penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bahasan yaitu:

- Bab 1    Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan pemilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II   Landasan teoritis berisi pengertian Penerapan, Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi

Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok.

- Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta produser penelitian.
- Bab IV Penyajian data dan Analisis data yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.
- Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.